

## BAB VI

### KESIMPULAN

Dari uraian terdahulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: dalam literatur pesantren dipaparkan definisi kata jihad. Iatilah ini berasal dari kata *jahada-yujahidu-jihadan* yang berarti mencurahkan segala kemampuan dan daya (*badzlu al-wus'i atau badzlu al-juhdi*). Sedangkan definisi terminologisnya, jihad adalah segala perjuangan menegakkan kalimah Allah SWT dengan cara mencurahkan segala daya kemampuan, baik fisik maupun non-fisik untuk memperoleh ridloNya. Jihad merupakan kewajiban yang diperintahkan Allah dan RasulNya dan harus dilakukan oleh setiap muslim dan muslimatin sampai hari kiamat.

Bentuk asal dari jihad adalah perang melawan musuh-musuh Islam dalam arti sebenarnya (perang fisik). Tetapi jihad di waktu damai juga tidak kalah beratnya. Oleh karena itu jihad selain dilaksanakan dengan jiwa dan raga juga bisa dilaksanakan dengan pikiran, tenaga dan harta. Termasuk langkah jihad adalah perjuangan melawan hawa nafsu. Literatur pesantren bersepakat bahwa jihad melawan hawa nafsu merupakan jihad akbar (besar) karena harus selalu dilakukan kapan dan dimanapun manusia berada. Adapun perang di medan laga melawan musuh-musuh Islam dinamai jihad asghar. Literatur pesantren juga mengelompokkan jihad ke dalam tiga kategori besar, yaitu jihad melawan hawa nafsu, melawan syetan dan melawan musuh yang nyata. Istilah jihad juga sering disamakan dan dikenal dengan nama *amar ma'ruf nahi munkar*

Jihad merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah. Ia dilaksanakan berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunah Nabi dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang dihadapi kaum muslimin di mana mereka berada. Makna jihad perlu ditransformasikan menjadi etos kerja dan etos ibadah semacam nilai *bushido* di Jepang yang dapat menjadi unsur nilai penting dalam Restorasi Meiji. Jihad yang paling relevandan tepat untuk jaman sekarang di Indonesia adalah mengimplementasikan nilai-